



UHAMKA PRESS

p-ISSN: 2477-3859 e-ISSN: 2477-3581
JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DASAR
The Journal of Innovation in Elementary Education
<http://jipd.uhamka.ac.id>



Volume 4 • Number 1 • November 2018 • 43 - 48

Comparing Basic Motor Ability of Primary Schools Student in First Years

Kasriman^{1,✉}

¹Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia

Received: September 6, 2018 Accepted: October 26, 2018 Published: November 1, 2018

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan motorik siswa kelas I antara siswa Sekolah Dasar Biasa dan Unggulan di Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Susukan 06 pagi adalah 34 anak, dan jumlah siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Cijantung 03 adalah 35 siswa. Setelah dilakukan pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling* diperoleh jumlah 60 siswa, masing-masing 30 siswa dari Sekolah Dasar Negeri Susukan 06 pagi dan 30 siswa dari Sekolah Dasar Negeri Cijantung 03, jumlah sampel 60 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan dasar motorik siswa adalah tes kemampuan motorik untuk anak Sekolah Dasar kelas 1 – 3 yaitu: 1) Menangkap penggaris/tongkat, 2) Berdiri dengan satu kaki, 3) Menolak bola, 4) Mendribel bola, 5) Memukul bola yang dijatuhkan, 6) Memindahkan kelereng, 7) Menendang bola, 8) Lempar tangkap bola, 9) Lari zig zag, 10) Tiarap berdiri, 11) Lompat jauh tanpa awalan, 12) Mencium lutut, 13) Aktivitas fisik relatif lama (15-20 menit). Data penelitian yang telah dikumpulkan melalui instrumen kemudian dianalisis dengan menggunakan uji persamaan rata-rata (uji t). Hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan uji-t didapatkan $t_{hitung} = 3,378$ pada $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$, sedangkan $t_{tabel} = 2,045$. Hal ini berarti terdapat perbedaan kemampuan motorik siswa kelas I antara siswa Sekolah Dasar Negeri Susukan 06 Pagi dengan siswa Sekolah Dasar Negeri Cijantung 03 di Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Dengan kata lain, bahwa kemampuan motorik siswa yang bersekolah di sekolah biasa lebih tinggi daripada yang unggulan.

Keywords: kemampuan motorik, sekolah unggulan, sekolah biasa, sekolah dasar, pendidikan jasmani

Perbandingan Kemampuan Motorik Dasar Siswa pada Tahun Pertama di SD Unggulan dan Biasa

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan motorik siswa kelas I antara siswa Sekolah Dasar Biasa dan Unggulan di Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Susukan 06 pagi adalah 34 anak, dan jumlah siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Cijantung 03 adalah 35 siswa. Setelah dilakukan pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling* diperoleh jumlah 60 siswa, masing-masing 30 siswa dari Sekolah Dasar Negeri Susukan 06 pagi dan 30 siswa dari Sekolah Dasar Negeri Cijantung 03, jumlah sampel 60 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan dasar motorik siswa adalah tes kemampuan motorik untuk anak Sekolah Dasar kelas 1 – 3 yaitu: 1) Menangkap penggaris/tongkat, 2) Berdiri dengan satu kaki, 3) Menolak bola, 4) Mendribel bola, 5) Memukul bola yang dijatuhkan, 6) Memindahkan kelereng, 7) Menendang bola, 8) Lempar tangkap bola, 9) Lari zig zag, 10) Tiarap berdiri, 11) Lompat jauh tanpa awalan, 12) Mencium lutut, 13) Aktivitas fisik relatif lama (15-20 menit). Data penelitian yang telah dikumpulkan melalui instrumen kemudian dianalisis dengan menggunakan uji persamaan rata-rata (uji t). Hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan uji-t didapatkan $t_{hitung} = 3,378$ pada $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$, sedangkan $t_{tabel} = 2,045$. Hal ini berarti terdapat perbedaan kemampuan motorik siswa kelas I antara siswa Sekolah Dasar Negeri Susukan 06 Pagi dengan siswa Sekolah Dasar Negeri Cijantung 03 di Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Dengan kata lain, bahwa kemampuan motorik siswa yang bersekolah di sekolah biasa lebih tinggi daripada yang unggulan.

Kata kunci: kemampuan motorik, sekolah unggulan, sekolah biasa, sekolah dasar, pendidikan jasmani

✉ Corresponding Author:

Affiliation Address: Jalan Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur, Jakarta, Indonesia
E-mail: kasrimanm@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, melalui kegiatan jasmani, manusia dapat belajar lebih banyak yang berhubungan dengan psikomotorik yang merupakan bekal manusia untuk mencapai tujuan hidup. Pada dasarnya pendidikan jasmani harus sudah ditanamkan sejak kanak-kanak karena pada umumnya jika ingin menguasai berbagai aktivitas, dasarnya harus diletakkan pada masa kanak-kanak.

Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar merupakan wadah anak yang pada hakikatnya mempunyai arti peran dan fungsi yang amat vital dan strategis dalam upaya menciptakan suatu masyarakat yang sehat dan dinamis. Hal ini dapat dimengerti karena anak usia Sekolah Dasar adalah kelompok masyarakat yang sedang tumbuh dan berkembang serta memiliki berbagai kerawanan yang memerlukan pembinaan dan bimbingan. Dalam kaitan ini pendidikan jasmani merupakan suatu wadah pembinaan yang sangat tepat, karena di Sekolah Dasar merupakan masa dimana anak senang bermain sehingga seluruh motorik siswa dapat berkembang maksimal.

Siswa Sekolah Dasar adalah siswa pada jenjang pendidikan dasar yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan jalur pendidikan. Dalam Sekolah Dasar mulai dikenalkan pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan anak didik. Siswa Sekolah Dasar adalah siswa pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dasar yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan siswa untuk melanjutkan kejenjang sekolah menengah pertama (Depdikbud, 1994). Secara normal anak yang berumur 6 tahun akan siap menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah dan berperan serta dalam kegiatan bermain teman sebaya.

Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar terutama untuk anak-anak usia Sekolah Dasar dengan kisaran umur 6-7 tahun tidak bisa dianggap sebelah mata. Gerak motor anak usia 6-7 tahun berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari dan kesalahan gerak akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan serta perkembangan anak. Kemajuan teknologi dapat menghambat pertumbuhan serta perkembangan anak tersebut. Bahkan, tidak hanya itu saja yang terhambat tetapi juga kapasitas, kreativitas, dan juga kecerdasan anak tersebut. Oleh karena itu, anak pada usia 6-7 tahun tersebut perlu dibina dan dikembangkan secara maksimal dalam pembelajaran di Sekolah Dasar terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

Sebagian besar anak yang dididik di rumah kurang baik dengan motorik kasarnya, mereka hanya dilatih untuk motorik halusnya agar kelak di Sekolah Dasar mereka dapat membaca dan menulis, mereka hampir tidak pernah dilatih motorik kasarnya. Sebagian besar ibu-ibu lebih menyukai apabila anaknya belajar daripada bermain, mereka berpendapat bahwa bermain tidak ada gunanya sama sekali. Pendapat tersebut muncul dikarenakan anak yang banyak bermain akan susah diatur, oleh sebab itu anak-anak yang dididik di rumah sebaian besar tidak diperbolehkan untuk bermain (Hartana, 2007).

Kemampuan motorik berpengaruh kepada siswa kelas 1 Sekolah Dasar sebagai dasar perubahan pola kehidupannya kelak setelah beranjak dewasa, karena dasar dari kemampuan dan keterampilan yaitu gerak atau meningkatnya keterampilan berolahraga dengan banyak gerak atau berlatih. Dalam aktifitas tersebut terlihat bahwa anak memiliki berbagai nuansa gerak dan ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik anak tersebut.

Dalam penelitian ini sekolah yang akan menjadi latar penelitian adalah satu sekolah dasar negeri berstatus biasa dan satu sekolah dasar negeri berstatus unggulan. Sekolah dasar berstatus biasa ini sebenarnya terletak pada letak geografis yang cukup bagus dan strategis. Masyarakat yang masuk ke sekolah ini rata-rata tingkat ekonomi menengah ke bawah. Anak-anak ke sekolah diantar oleh orang tuanya dengan menggunakan sepeda motor, bahkan ada yang jalan kaki, sehingga anak-anak memiliki gerak motorik yang cukup tinggi. Di sisi lain, Sekolah Dasar Negeri yang unggulan memiliki peserta didik yang berasal

dari sosial ekonomi menengah ke atas. Selain berstandar nasional, sekolah ini juga pernah menjadi juara tingkat Provinsi dalam lomba Sekolah Sehat. Sekolah ini pernah berkesempatan mewakili Provinsi DKI Jakarta dalam lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional 2011. Pada umumnya siswa berangkat ke sekolah diantar jemput menggunakan mobil atau sepeda motor. Ketika berada di rumahpun, para siswa lebih banyak menghabiskan waktu berjam-jam duduk di depan televisi atau permainan elektronik lainnya daripada bermain di luar yang menggunakan unsur gerak, bahkan jarang anak melakukan aktifitas fisik.

Mengetahui kemampuan gerak motorik dasar siswa sangat penting bagi guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar terutama kelas I pada dasarnya sudah dapat dilihat seberapa jauh perbedaan kemampuan motorik kasar antara siswa dan siswi, mengingat sebagian besar dari mereka sudah mulai belajar gerak sambil bermain. Salah satu cara dalam pelaksanaan kegiatan pada mata pelajaran pendidikan jasmani adalah dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan motorik agar dalam memberikan arahan siswa dapat dibimbing sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik siswa dengan pertemubuhan masing-masing siswa. Oleh karena itu, program pendidikan jasmani dan kesehatan diharapkan akan dapat memberikan sumbangan terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan motorik anak. Keberhasilan program pendidikan jasmani sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor guru, siswa, kurikulum dan sarana prasarana. Pemilihan bahan ajar dan metode pembelajaran akan tercapai bila para pendidik mengetahui kemampuan motorik anak didiknya. Tanpa mengetahui hal tersebut, maka para guru mengalami kerancuan dalam melakukan proses belajar mengajar. Akibatnya tujuan pendidikan sulit dicapai dan menimbulkan kerja yang tidak efektif dan efisien. Untuk itu, untuk mengetahui kemampuan motorik anak didik secara akurat merupakan salah satu kunci sukses usaha pendidikan serta kelak dapat menciptakan suatu masyarakat yang sehat dan dinamis. Artinya, guru akan mengetahui kemampuan dan kebutuhan anak, sehingga guru dapat menentukan bahan dan metode penyampaian yang sesuai dengan keadaan anak didik. Kondisi anak hidup di lingkungan umum akan lebih aktif bergerak dan beraktifitas seperti berlari, bergelantungan, kejar-kejaran dan banyak lagi yang dapat dilakukan seperti kebiasaan anak yang gemar bermain di luar kelas.

Fungsi kemampuan motorik adalah untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja (Mutohir & Gusril, 2004). Dengan memiliki kemampuan motorik yang baik tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus. Semua unsur-unsur motorik pada setiap anak dapat berkembang melalui kegiatan olahraga dan aktivitas bermain yang melibatkan otot. Semakin banyak anak mengalami gerak, tentu unsur-unsur kemampuan motoriknya semakin terlatih dengan banyak pengalaman motorik yang dilakukan tentu akan menambah kematangannya dalam melakukan aktivitas motorik. Kemampuan seseorang berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman gerak yang dikuasai. Kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam kemampuan keterampilan fisik yang dapat dirangkum menjadi lima komponen, kekuatan, kecepatan, keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan, yang juga unsur-unsur dalam kemampuan motorik (Mutohir & Gusril, 2004).

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi (Hurlock, 1998). Berbeda halnya dengan perkembangan motorik berikut ini yang menjelaskan bahwa kemampuan perkembangan seseorang dalam menampilkan kemampuan gerak yang lebih kompleks serta kemampuan perkembangan motorik merupakan suatu kemampuan umum seseorang yang berkaitan dengan penampilan berbagai keterampilan atau tugas gerak (Sukadiyanto, 1997). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik siswa SD di desa dengan siswa SD di kota, siswa SD di kota kemampuan motoriknya lebih baik daripada siswa SD di desa (Awwaliyah, 2015).

Faktor lingkungan sekitar berpengaruh terhadap aktivitas seorang anak. Aktivitas mereka dalam bermain dan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Meskipun aktivitas fisik keseharian mereka yang relatif sama, namun cara berlatih dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani juga sangat berpengaruh pada peningkatan kemampuan gerak siswa. Hal itu terlihat ketika pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri Susukan 06 pagi yang letaknya di permukiman padat, siswa terlihat aktif bermain sendiri/bebas berlari dengan temannya yang aktivitas tersebut hanya mengandung unsur kecepatan dan kelincahan. Sedangkan pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Unggulan, siswa terlihat malas gerak dan hanya bergerombol, jikapun bergerak hanya mengikuti perintah guru saja. Sehingga diduga siswa yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri biasa memiliki kemampuan motorik lebih tinggi dibandingkan siswa yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri unggulan.

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Susukan 06 Pagi dan Sekolah Dasar Negeri Cijantung 03 di Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Jumlah siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Susukan 06 Pagi adalah 34 anak, dan jumlah siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Cijantung 03 adalah 35 siswa. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2010). Sehingga penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Setelah dilakukan pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling* diperoleh jumlah 60 siswa, masing-masing 30 siswa pada Sekolah Dasar Negeri Susukan 06 Pagi dan 30 siswa pada Sekolah Dasar Negeri Cijantung 03, jumlah sampel 60 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan dasar motorik siswa adalah tes kemampuan motorik untuk anak sekolah dasar kelas 1 – 3 yaitu (1) Menangkap penggaris/tongkat; (2) Berdiri dengan satu kaki; (3) Menolak bola; (4) Mendribel bola; (5) Memukul bola yang dijatuhkan; (6) Memindahkan kelereng; (7) Menendang bola; (8) Lempar tangkap bola; (9) Lari zig zag; (10) Tiarap berdiri; (11) Lompat jauh tanpa awalan; (12) Mencium lutut; dan (13) Aktivitas fisik relatif lama 15-20 menit (Widodo, 2011). Data penelitian yang telah dikumpulkan melalui instrumen kemudian dianalisis dengan menggunakan uji persamaan rata-rata (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jumlah variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Kedua bagian tersebut adalah kemampuan motorik dasar siswa kelas I SD Negeri Susukan 06 Pagi sebagai variabel pembanding dan kemampuan motorik dasar siswa kelas I SD Negeri Cijantung 03 sebagai variabel yang dibandingkan. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut.

Kemampuan Motorik Dasar Kelas Eksperimen (X₁)

Berikut ini adalah hasil pengukuran kemampuan motorik dasar siswa kelas 1 SDN Susukan 06 Pagi.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Kemampuan Motorik SDN Susukan 06 Pagi

Deskripsi	Skor ≤ Rata-rata	Skor Rata-rata	Skor ≥ Rata-rata
Jumlah Siswa	14	5	11
Presentase	46.67%	16.67%	36.67%

Dari data di atas, jika dibandingkan dengan skor rata-rata menunjukkan bahwa kemampuan motorik dasar siswa kelas I SD Negeri Susukan 06 Pagi yang berada di bawah skor rata-rata sebanyak 14 (46.67%), yang berada pada skor rata-rata sebanyak 5 (16.67%), dan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 11 (36.67%).

Kemampuan Motorik Dasar Siswa Kelas Kontrol (X₂)

Berikut ini adalah hasil pengukuran kemampuan motorik dasar siswa kelas 1 SDN Cijantung 03.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Kemampuan Motorik SDN Cijantung 03

Deskripsi	Skor ≤ Rata-rata	Skor ≥ Rata-rata
Jumlah Siswa	15	15
Presentase	50.00%	50.50%

Dari data di atas, jika dibandingkan dengan skor rata-rata menunjukkan bahwa kemampuan motorik dasar siswa kelas I SD Negeri Cijantung 03 yang berada di bawah skor rata-rata sebanyak 15 (50.00%), dan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 15 (50.50%).

Hasil Perbandingan Nilai Rata-rata Kemampuan Motorik Dasar

Berdasarkan kedua variabel diatas, diperoleh hasil nilai rata-rata kemampuan motorik dasar sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Perbandingan Nilai Rata-rata Kemampuan Motorik Dasar

Deskripsi	Nilai Rata-rata	Jumlah Skor
Kelas Eksperimen	33	990
Kelas Kontrol	31.4	942

Dari hasil penelitian diperoleh di atas jumlah skor kelas eksperimen (kemampuan motorik dasar siswa kelas I SD Negeri Susukan 06 Pagi) sebesar 990 dan skor kelas kontrol (kemampuan motorik dasar siswa kelas I SD Negeri Cijantung 03) sebesar 942 yang dipergunakan untuk menganalisis data adalah uji -t.

Hasil Perhitungan Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan Hipotesis dengan uji-t didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Hipotesis

<i>t_{hitung}</i>	<i>t_{tabel}</i>
3.378	2.045
<i>t_{hitung}</i> > <i>t_{tabel}</i>	

Dengan demikian *t_{hitung}* > *t_{tabel}* dalam pengertian H₀ ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan di antara dua kelompok. Dengan kata lain, kemampuan motorik dasar siswa kelas I SD Negeri Biasa mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan motorik dasar siswa kelas I SD Negeri Unggulan.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka hasil akhir pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik siswa kelas I antara siswa Sekolah Dasar Negeri Biasa dan siswa Sekolah Dasar Negeri Unggulan di Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur.

Sesuai dengan data hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan kemampuan motorik antara siswa Sekolah Dasar di pemukiman padat dengan siswa Sekolah Dasar di perumahan kompleks, diharapkan guru Pendidikan Jasmani dapat menambah aktivitas gerak siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani.
2. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data hasil kemampuan motorik dalam penelitian yang sejenis akan lebih akurat dan lebih baik lagi jika tes yang dilakukan dapat mencakup semua unsur-unsur kemampuan motorik secara keseluruhan.
3. Sebaiknya sebelum pelaksanaan tes pengambilan data dilakukan, para siswa disimulasikan terlebih dahulu agar siswa dapat lebih memahami maksud dan langkah-langkahnya sehingga siswa dapat optimal dalam mengeluarkan kemampuannya.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Awwaliyah, N. H. (2015). Kemampuan Motorik Antara Siswa Sekolah Dasar Di Desa Dengan Siswa Sekolah Dasar Di Kota (Studi Pada Siswa Kelas III-IV SDN Bedanten Bungah dan SDN Sidokumpul 1 Gresik). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(2), 322 – 329.
- Depdikbud. (1994). *Petunjuk Pembentuk dan Pembinaan Perkumpulan Olahraga di Sekolah*. Jakarta. Depdikbud RI.
- Hartana, T. (2007). Kemampuan Gerak Motorik Siswa Sekolah Dasar di SDN Panggang 2 Kab. Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY
- Hurlock, E. B. (1998). *Perkembangan Motorik Anak*. Jakarta: Erlangga
- Mutohir, T. C., & Gusril. (2004). *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-anak*. Jakarta. Depdikbud RI.
- Sukadiyanto. (1997). Penentuan Tahap Kemampuan Motorik Kasar Anak SD. *Majora* Edisi April. Yogyakarta. FIK UNY.
- Widodo. (2011). *Penilaian Kemampuan Dasar Motorik untuk Siswa SD Kelas 1 – 3 (Usia 6-9 tahun)*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.